

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN  
PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PT.TIMAH TBK PERIODE 2013-2019**

**Nyimas Dinda Salsyabilla<sup>1</sup>, Lestari Wuryanti<sup>2</sup>, Rahyono<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Malahayati

[Nyimasdinda17@gmail.com](mailto:Nyimasdinda17@gmail.com), [lestariwuryanti@gmail.com](mailto:lestariwuryanti@gmail.com), [rahyono@malahayati.ac.id](mailto:rahyono@malahayati.ac.id)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of profitability, asset structure and sales growth on the capital structure of PT.Timah Tbk for the 2013-2019 period. The data analysis technique in this study is quantitative analysis which is expressed by numbers and the calculations use statistical methods assisted by the SPSS 25.0 program. The results of this study with multiple linear regression test showed that partially the Profitability variable has a negative and significant effect on capital structure, Asset Structure partially has no effect on capital structure, Sales Growth partially has no effect on capital structure. The results of the regression test calculation together (Ftest) show that the variables Profitability (X1), Asset Structure (X2) and Sales Growth (X3) together have a positive and significant effect on the Capital Structure of PT.Timah Tbk.*

## PENDAHULUAN

Sumber dana yang diperoleh dari perusahaan dapat berasal dari dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal merupakan dana yang dihasilkan sendiri dengan perusahaan berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana eksternal merupakan dana dari kreditur dan peserta dalam perusahaan (Joni dan Lina, 2010). Keputusan pendanaan adalah keputusan yang penting dihadapi oleh manajer perusahaan. Struktur modal adalah gabungan dari ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan (Julita dan Andoko, 2013). Rasio DER adalah untuk menilai hutang dengan ekuitas, DER dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang. DER bertujuan untuk mengetahui jumlah dana pada kreditur oleh pemilik perusahaan yang telah disediakan. Struktur modal digunakan untuk alat keputusan manajemen dalam menentukan pendanaan perusahaan dalam jangka panjang. Keputusan struktur modal yang tidak tepat akan mengakibatkan besarnya modal yang akan diterima oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi kecilnya profitabilitas, hal itu dapat mengancam posisi keuangan perusahaan. Modal dari luar yaitu modal berasal dari pinjaman kreditur, supplier maupun perbankan. Sedangkan perusahaan yang kecil akan lebih sedikit dalam menggunakan modalnya sehingga perusahaan cenderung lebih besar menggunakan modal sendiri. Modal sendiri ialah modal berasal dari pemilik perusahaan (pemegang saham) maupun laba yang tidak dibagi (laba ditahan). Besar kecilnya pemakaian hutang akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan dan berakibat terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, menurut Guna dan Sampurno (2018) struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas menjadi salah satu nya faktor mempengaruhi struktur modal. Menurut Deitiana dan Robin (2016) profitabilitas yaitu hubungan antara biaya dan pendapatan yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini, maupun dalam kegiatan produktif perusahaan. Perusahaan dengan laba yang besar dapat menarik peminat investor untuk berinvestasi. Struktur aktiva ialah susunan aktiva yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Tijow et al, 2018). Jika kondisi aktiva tetap perusahaan meningkat maka penggunaan hutang akan meningkat. Struktur aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang jangka panjang yang diambil dan ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal. Menurut Naray dan Mananeke (2015) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah ukuran tentang besar pendapatan per saham suatu perusahaan yang diperbesar dengan utang. Dengan mengukur sampai sejauh mana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin besar peningkatan penjualan, maka akan semakin besar struktur modal perusahaan.

PT.Timah Tbk merupakan perusahaan besar penghasil logam timah di dunia dan PT.Timah Tbk menjadi salah satu perusahaan terbaik pengelola konservasi mineral kelompok perusahaan pertambangan komoditas mineral (Timah, 2014). Berikut ini adalah gambaran struktur modal yang diukur dengan DER pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019 pada tabel 1.1 :

**Tabel 1.1**  
**Gambaran analisis Struktur Modal pada PT.Timah Tbk**  
**Periode 2013-2019**  
(Dalam Jutaan)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
2013	2.991.184.000.000	4.892.110.000.000	0,61
2014	4.144.235.000.000	5.608.242.000.000	0,74
2015	3.908.615.000.000	5.371.068.000.000	0,73
2016	3.894.946.000.000	5.653.685.000.000	0,69
2017	5.814.816.000.000	6.061.493.000.000	0,96
2018	8.596.067.000.000	6.521.881.000.000	1,32
2019	15.102.873.000.000	5.258.405.000.000	2,87

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 struktur modal dengan PT.Timah Tbk pada tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Dilihat dari fenomena tersebut dimana berfluktuasinya nilai DER dan cenderung meningkat membuat peneliti tertarik menjadikan PT.Timah Tbk sebagai objek penelitian. Dikarenakan jika hutang perusahaan lebih banyak daripada modal sendiri maka rasio DER akan berada diatas 1, sehingga penggunaan dana untuk perusahaan lebih banyak menggunakan dari hutang perusahaan dan menandakan risiko perusahaan tersebut cukup besar. Tujuan penelitian ini dalam menggunakan indikator DER adalah untuk mengukur seberapa besar penggunaan hutang perusahaan dalam menggunakan modal perusahaan.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan (Julita dan Andoko, 2013).

### **2.2 Profitabilitas**

Menurut Deitiana dan Robin (2016) profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan baik saat ini dan tetap dalam kegiatan produktif perusahaan. Dana internal lebih dapat memungkinkan perusahaan untuk tidak terlalu mendapatkan dari pemodal luar. Berdasarkan dari *pecking order theory* profitabilitas akan mempengaruhi tingkat hutang perusahaan, jika semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan hutang akan semakin sedikit sehingga struktur modal akan menurun.

### **2.3 Struktur Aktiva**

Struktur Aktiva adalah komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Tijow et al, 2018). Semakin besar struktur aktiva, maka struktur modal pada perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat.

### **2.4 Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Naray dan Mananeke (2015) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah ukuran tentang besarnya pendapatan per saham pada perusahaan yang diperbesar oleh utang. Suatu perusahaan yang berada pada industri yang mempunyai kapasitas pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, akan berdampak positif bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan tersebut (Premawati dan Darma, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel dan Metode Analisis Data**

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT.Timah Tbk periode 2013-2019 dengan jumlah 7 tahun. Menurut Sugiyono (2017 : 81), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang akan digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 7 periode sehingga jumlah

sampel dalam penelitian ini adalah 7 tahun dari keseluruhan data laporan neraca periode 2013-2019 pada PT.Timah Tbk. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif
2. Statistik Inferensial
  - a. Uji Asumsi Klasik
  - b. Uji Regresi Linear Berganda
  - c. Uji Hipotesis
  - d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hail Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.1 hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat diketahui informasi terkait variabel sebagai berikut :

1. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0,12. Sedangkan nilai maximum profitabilitas adalah sebesar 0,11. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,0457 dari data laporan keuangan pada PT.Timah Tbk selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,08039 dari laporan keuangan PT.Timah Tbk yang diobservasi.
2. Nilai minimum struktur aktiva adalah sebesar 0,18. Sedangkan nilai maximum struktur aktiva adalah sebesar 0,24. Nilai rata-rata struktur aktiva adalah sebesar 0,2157 dari data laporan keuangan pada PT.Timah Tbk selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,02225 dari laporan keuangan PT.Timah Tbk yang diobservasi.
3. Nilai minimum pertumbuhan penjualan adalah sebesar -0,25. Sedangkan nilai maximum pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,75. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,1743 dari data laporan keuangan pada PT.Timah Tbk selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,32336 dari laporan keuangan PT.Timah Tbk yang diobservasi.
4. Nilai minimum struktur modal adalah sebesar 0,61. Sedangkan nilai maximum struktur modal adalah sebesar 2,87. Nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 1,1314 dari data laporan keuangan pada PT.Timah Tbk selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,80298 dari laporan keuangan PT.Timah Tbk yang diobservasi.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	7	-0,12	0,11	0,0457	0,08039
Struktur Aktiva	7	0,18	0,24	0,2157	0,02225
Pertumbuhan Penjualan	7	-0,25	0,75	0,1743	0,32336
Struktur Modal	7	0,61	2,87	1,1314	0,80298
Valid N (listwise)	7				

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan pada variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ .

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas untuk profitabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji normalitas struktur aktiva menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Selanjutnya hasil uji normalitas pertumbuhan penjualan menunjukkan signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dan yang terakhir hasil uji normalitas struktur modal menunjukkan

signifikan sebesar  $0,059 > 0,05$ . Disimpulkan data variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal dikarenakan data  $> 0,05$ .

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi
Profitabilitas	0,200
Struktur Aktiva	0,200
Pertumbuhan Penjualan	0,200
Struktur Modal	0,059

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Liliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara satu residual pengamatan dengan satu residual pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Run Test. Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diketahui bahwa Test Value<sup>a</sup> sebesar -0,02748, Cases < Test Value sebesar 3, Cases  $\geq$  Test Value sebesar 4, Total Cases sebesar 7, Number of Runs sebesar 5 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi Run Test sebesar  $0,952 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Autokorelasi	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,02748
Cases < Test Value	3
Cases $\geq$ Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,952

- Median

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen pada model regresi berganda. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas pada sebuah model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF), karena model regresi yang baik sebaiknya tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* profitabilitas sebesar 0,452, struktur aktiva sebesar 0,185 dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,265 dari masing-masing *tolerance* variabel bebas tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sedangkan jika dilihat dari nilai VIF profitabilitas sebesar 2,212, struktur aktiva sebesar 1,808 dan pertumbuhan penjualan sebesar 5,344, dari masing-masing VIF variabel bebas tersebut menunjukkan hasil kurang dari 10,00 artinya hal tersebut juga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

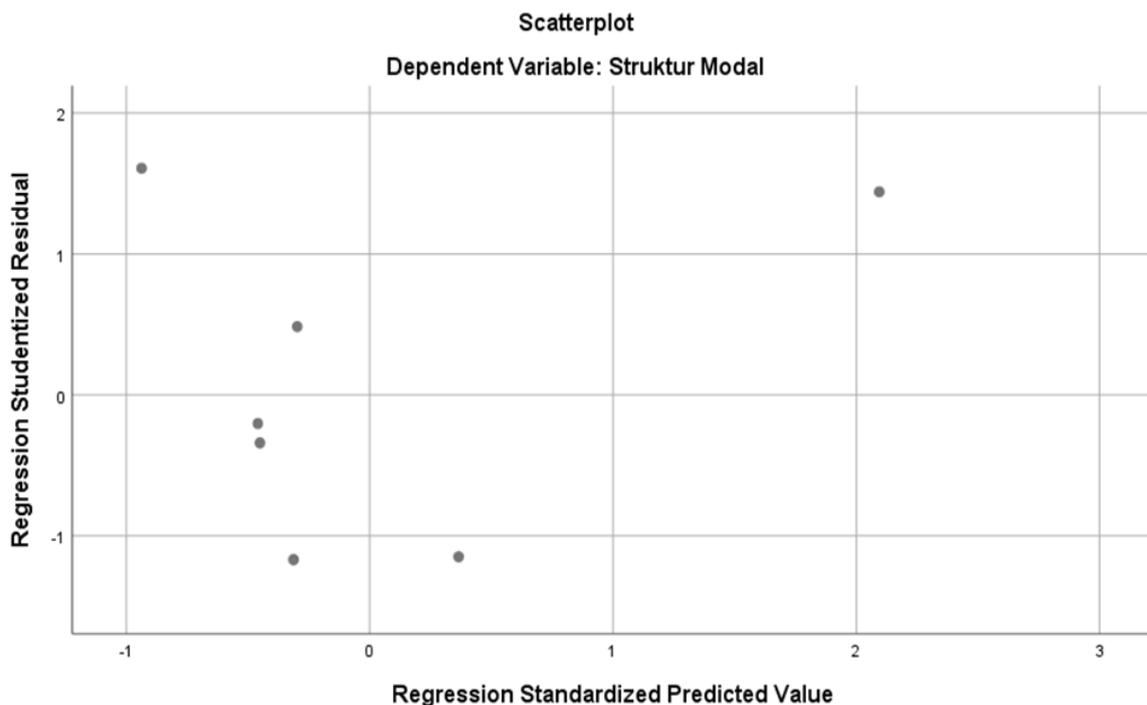
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,452	2,212
Stuktur Aktiva	0,185	1,808
Pertumbuhan Penjualan	0,265	5,344

a. Dependent Variable: Struktur Modal

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Untuk melihat heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *chart* (Diagram Scatterplot). Jika pola tertentu tidak ada seperti ; bergelombang, melebar atau menyempit, serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka hal itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola seperti bergelombang, melebar dan menyempit, maka mengidentifikasi bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Berikut ini hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini pada tabel 4.5 :

**Tabel 4.5  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,454	2,785		3,394	0,043
	Profitabilitas	-7,026	1,444	-0,703	-4,867	0,017
	Struktur Aktiva	-35,981	12,049	-0,997	-2,986	0,058
	Pertumbuhan Penjualan	-1,375	0,945	-0,554	-1,455	0,242

a. Dependen variable : Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$SM = 9,454 - 7,026X_1 - 35,981X_2 - 1,375X_3$$

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) pada penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika Signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sedangkan jika signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut ini hasil uji t (parsial) pada penelitian ini pada tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,454	2,785		3,394	0,043
	Profitabilitas	-7,026	1,444	-0,703	-4,867	0,017
	Struktur Aktiva	-35,981	12,049	-0,997	-2,986	0,058
	Pertumbuhan Penjualan	-1,375	0,945	-0,554	-1,455	0,242

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa :

1. Profitabilitas, diketahui nilai signifikansi variabel sebesar  $0,017 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -4,867 > t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menolak  $H_{o1}$  dan menerima  $H_{a1}$  yaitu variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis kedua diterima.
2. Struktur Aktiva, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel sebesar  $0,058 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,986 < t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menerima  $H_{o2}$  dan menolak  $H_{a2}$  yaitu variabel struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh pada struktur modal. Maka hipotesis pertama diterima.
3. Pertumbuhan Penjualan, nilai signifikansi variabel sebesar  $0,242 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,455 < t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menerima  $H_{o3}$  dan menolak  $H_{a3}$  yaitu variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga hipotesis pertama diterima.

### Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil uji f (simultan) pada penelitian ini pada tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model		F	Sig.
1	Regression	34,296	0,008 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependen Variable : Struktur Modal

b. Predictors : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji f (simultan) pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji f  $0,008 < 0,05$  dan nilai  $f_{hitung} 34,296 > f_{tabel} 3,16$  yang artinya menolak  $H_{04}$  dan menerima  $H_{a4}$  pada variabel independen yaitu profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap struktur modal.

### Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini untuk mengukur besarnya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan berbagai varian dari variabel terikat tersebut. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1. Jika nilai R<sup>2</sup> (mendekati 0) berarti independent variable menyeluruh semakin tidak dapat menjelaskan variansi dari variabel terikat. Ketika semakin besar R<sup>2</sup> (mendekati 1) semakin baik model regresi berikut. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,943 yang berarti variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel struktur modal sebesar 94,3%, sedangkan 5,7% dijelaskan pada variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,986 <sup>a</sup>	0,972	0,943

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dalam penelitian menunjukkan nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar  $0,017 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -4,867 > t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$  yaitu variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Liang dan Natsir (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sementara bertentangan dengan hasil penelitian Andika dan Sedana (2019) yang menyatakan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mempunyai arti bahwa menurunnya profitabilitas akan mempengaruhi perubahan struktur modal pada PT.Timah Tbk. Karena semakin kecil nilai profitabilitas (ROE) yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin besar nilai (ROE) dapat membuat struktur modal perusahaan akan menurun. Struktur modal yang kecil merupakan struktur modal yang baik, karena saat ROE naik memiliki arti bahwa laba ditahan perusahaan banyak, dan perusahaan akan mengambil sedikit hutang jangka panjangnya.

### Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel struktur aktiva sebesar  $0,058 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -2,986 < t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menolak  $H_{02}$  dan menerima  $H_{a2}$  yaitu variabel struktur aktiva tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Kartika (2016) yang menyatakan struktur aktiva tidak berpengaruh pada struktur modal. Sementara

bertentangan dengan hasil penelitian Tangiduk et al (2017) yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini mempunyai arti bahwa aktiva besar akan digunakan jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar PT.Timah Tbk. Perusahaan dengan nilai aktiva besar lebih dapat dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak luar perusahaan dikarenakan lebih mudah akses ke sumber dana, dibandingkan perusahaan masih berskala kecil. Struktur aktiva adalah suatu faktor penentu penting dari suatu keputusan modal. Hal ini dinyatakan aset perusahaan yang memiliki nilai likuidasi yang lebih besar. Hal ini berlawanan dengan *theory pecking order*, jika perusahaan memiliki porsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian pada aset menjadi mudah sehingga permasalahan informasi perusahaan menjadi lebih rendah. Dengan hal ini perusahaan dapat mengurangi penggunaan utang ketika penempatan aktiva berwujud meningkat.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar  $0,242 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,455 < t_{tabel} 3,182$  sehingga dalam hal ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yaitu variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Rizky et al (2016) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara bertentangan dengan hasil penelitian Julita dan Andoko (2013) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mempunyai arti bahwa total aset lebih yang dimiliki PT.Timah Tbk telah mampu mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang melainkan menggunakan sumber pendanaan internal. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah dalam memenuhi kebutuhan dananya tidak selalu mengambil dana dari hutang, melainkan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Hal ini mempunyai arti bahwa menurunnya profitabilitas akan mempengaruhi perubahan struktur modal pada PT.Timah Tbk. Karena semakin kecil nilai profitabilitas (ROE) yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin besar nilai (ROE) maka struktur modal perusahaan akan menurun. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Hal ini mempunyai arti bahwa aktiva besar dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar PT.Timah Tbk. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada PT.Timah Tbk periode 2013-2019. Hal ini mempunyai arti bahwa total aset lebih yang dimiliki PT.Timah Tbk telah mampu mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang melainkan menggunakan sumber pendanaan internal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada bagian ini, pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT berkat nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga kepada orang tua atas doa dan dukungan, serta kepada para dosen dan rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terimakasih atas semua bimbingan dan arahan hingga penelitian ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I Kadek Rico dan Ida Bagus Panji Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen. Vol.8 No.9. halaman : 5803-5824.
- Deitiana, T., & Robin, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tangibility, Non-Debt Tax Shield dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007–2012. *Ekonomi dan Hukum*, 10(1).
- Guna, Michael Adi dan R. Djoko Sampurno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Diponegoro*. Jil. 17 No. 2. Halaman: 1-12.
- Joni, J., & Lina, L. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 82–97.
- Julita, E., & Andoko, W. (n.d.). PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PT. SEMEN GRESIK, Tbk.
- Kartika, Andi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. INFOKAM.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Timah. 2014. Sinergi dan Integritas. Diakses pada 17 Oktober 2020 dari [www.timah.com](http://www.timah.com).
- Liang, Ingrid dan Khainna Natsir. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol.1 No.3. Halaman : 481-480.
- Naray, A. R., & Mananeke, L. (2015). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aset dan ukuran penjualan terhadap struktur modal pada Bank Pemerintah kategori Buku 4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Premawati, I.G.A.S., & Darma, G.S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 272-286.
- Rizky, Mohamad, Khairunnisa dan Annisa Nurbaiti. 2016. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *E-Prosiding Manajemen*. Vol.3 No.3. halaman : 3249.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tijow, A.P., Sabijono, H., & Tirayoh, V.Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03).